



Transmisi Nilai-Nilai Budaya Pesantren Dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia

Muhammad Ilfan Fauzi^{1*}, Yuli Imawan², Nur Khozim Muhlis³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darusy Syafa'ah Lampung Tengah, Indonesia

*Email: muhammadilfanfauzi@stisda.ac.id¹, yulimawan@stisda.ac.id²,
nurkhozimmuhlis@stisda.ac.id³

Abstract: This study aims to examine the transmission of pesantren cultural values within Arabic language learning strategies in Indonesia. Using a literature review approach and content analysis, the research describes the identification of strategies and mechanisms for transmitting pesantren cultural values. Data are sourced from scholarly articles, books, and relevant previous studies. The findings reveal that Arabic language learning strategies in pesantren are integrated, combining classical and modern approaches, and heavily based on traditional texts such as kitab kuning, with embedded cultural values like simplicity, independence, ethics, and responsibility. Practical-pedagogical implications include strengthening students' character and creating a spiritual and effective learning environment. The transmission of pesantren cultural values through these strategies fosters students' linguistic competence, moral character, and high ethical standards. In conclusion, pesantren cultural values serve as a fundamental and inseparable foundation in Arabic language learning strategies, contributing to character development and the identity of Indonesian santri's scholarly pursuits.

Keywords: *Pesantren, Cultural Values, Learning Strategies, Arabic Language*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji transmisi nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pendekatan studi pustaka dan analisis konten digunakan untuk mendeskripsikan identifikasi strategi dan mekanisme transmisi nilai budaya pesantren. Data berasal dari artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren bersifat terpadu, klasik-modern, dan berbasis kitab kuning, dengan integrasi nilai budaya seperti kesederhanaan, kemandirian, akhlak, dan tanggung jawab. Implikasi praktis-pedagogis meliputi penguatan karakter santri dan pembangunan lingkungan belajar yang spiritual dan efektif. Transmisi nilai budaya pesantren melalui strategi ini mampu membentuk santri yang kompeten linguistik, berkarakter mulia, dan beretika tinggi. Kesimpulan menunjukkan bahwa nilai budaya pesantren menjadi fondasi penting yang tidak terpisahkan dalam strategi pembelajaran bahasa Arab, sekaligus sebagai unsur pembentukan karakter dan identitas keilmuan santri di Indonesia.

Kata kunci: *Pesantren, Nilai-Nilai Budaya, Strategi Pembelajaran, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sangat terkait dengan pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya sebagai literasi keagamaan (Andy Hadiyanto, et al., 2020), tetapi juga sebagai alat komunikasi, media pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta elemen identitas budaya. Nilai budaya pembelajaran bahasa Arab berperan sentral di

pesantren tradisional maupun modern, dengan fokus pada keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah (Chairani Astina, et al., 2024). Pembelajaran ini tidak netral, melainkan terintegrasi dengan nilai-nilai budaya pesantren yang diatur sedemikian rupa (Abdurrahman, et al., 2025). Di pesantren modern, lebih menekankan maharah istima' dan kalam, sedangkan di salafiyah pada kitab kuning dan maharah qira'ah serta kitabah. Bahasa Arab sebagai warisan budaya dan lambang keagungan Islam, berfungsi sebagai integrasi sosial yang membutuhkan adaptasi lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) dan fasilitator yang mengintegrasikan nilai budaya pesantren.

Strategi pembelajaran bahasa Arab merujuk pada ta'lim (pembelajaran terjadwal), tadrīs (mengajar dengan prosedur tertentu), dan ta'allum (belajar mandiri dan kreatif) (Asep Maulana, 2023). Sayangnya, proses ini sering berfokus pada aspek linguistik tanpa mengintegrasikan nilai budaya pesantren, menyebabkan ketidakjelasan tujuan pembelajaran. Abdul Munip (2019) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren tidak pasti, apakah untuk kemahiran berbahasa atau sebagai wahana ilmu lain, dan kebanyakan hanya fokus pada keterampilan berbahasa tanpa memperhatikan nilai budaya pesantren dan implikasi pedagogisnya.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kajian tentang kontribusi nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran bahasa Arab. Penelitian sebelumnya belum secara rinci membahas transmisi nilai budaya pesantren, sehingga penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan tersebut, menegaskan bahwa nilai budaya pesantren harus diinternalisasi dalam proses belajar, bukan hanya budaya Arab ('amiyah), melainkan juga nilai kemandirian, kedisiplinan, dan kemudahan belajar. Studi dari Laili Mas Ulliyah Hasan (2024) dan Siti Rahmah (2024) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dan Arab sangat penting dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pengelola pesantren dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab melalui transmisi nilai budaya pesantren.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan pendekatan analisis konten isi (*content analysis*). Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk pada sumber bibliografis berupa artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, buku-buku, dan catatan historis pada penelitian terdahulu. Terutama hasil penelitian yang spesifik mengkaji strategi pembelajaran bahasa Arab pada lembaga pendidikan pesantren di Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan fokus mendalam untuk mengeksplorasi fenomena nilai-nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran Bahasa Arab.

Desain penelitian ini berangkat dari pertanyaan kunci: Bagaimana identifikasi strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren di Indonesia? Bagaimana mekanisme transmisi nilai-nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia? Pertanyaan ini untuk menjelaskan secara rinci dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dokumentasi secara menyeluruh melalui buku-buku dan hasil penelitian terbaru tentang tema penelitian yang relevan. Proses analisis data menggunakan model analisis etnografi model Spradly yaitu analisis data dengan siklus domain ilmu (*grand tour*), pengamatan terfokus (*minitour*), serta analisis kultural (Almanshur, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren di Indonesia

Berdasarkan hasil temuan penulis, strategi dan pembelajaran merupakan dua frasa yang digabungkan yang memiliki arti suatu kondisi aktivitas pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran. Dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Arab. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam melibatkan komponen materi pembelajaran bahasa Arab secara aktif (Nuryadin, et al., 2024). Strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren memiliki keunikan dan kekhasan sendiri dari lembaga formal lainnya. Sejarah mencatat bahwa pesantren memiliki andil yang sangat besar dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab (Sanah, et al. 2022). Kondisi ini menunjukkan peran penting pesantren dalam rancangan desain pengembangan pembelajaran bahasa Arab melalui kurikulumnya maupun media pembelajarannya.

Saproni Muhammad Samin dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk memaksimalkan strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren diperlukan dukungan dan motivasi oleh segala pihak (Saproni Muhammad Samin, et al., 2025). Tidak hanya sebatas pada pelatihan kepada guru dalam meningkatkan efektivitas berbahasa Arab. Akan tetapi dukungan motivasi seluruh elemen termasuk pengasuh pesantren, guru, dan orang tua santri. Adapun temuan dan hasil analisis penulis dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren di Indonesia pada penelitian-penelitian terbaru teridentifikasi dalam tiga pokok utama yaitu pembelajaran bahasa Arab terpadu (*integrated learning*), pembelajaran bahasa Arab klasik dan modern, serta pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning. strategi ini tersaji dalam gambaran tabel berikut:

Tabel 1. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren di Indonesia

Strategi Pembelajaran	Penjelasan
Pembelajaran bahasa Arab Terpadu	Proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak dipisahkan antara kurikulum bahasa Arab di lembaga formal maupun non formal melainkan terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dikarenakan sistem pola pembelajaran bahasa Arab di pesantren dalam konteks nyata terlaksana di dalam kelas dan di luar kelas. Baik pembelajaran dengan guru bahasa Arab secara langsung maupun pembelajaran mandiri dan kolektif (<i>group discussion</i>)
Pembelajaran bahasa Arab model klasik dan modern	Proses pembelajaran bahasa Arab memadukan model klasik dan modern. Model klasik yaitu mengasah kemampuan keterampilan membaca (<i>maharah qira'ah</i>) bahasa Arab langsung di depan guru bahasa Arab. Dan kemampuan santri dalam mendengarkan (<i>maharah istima'</i>) teks bahasa Arab yang dibaca langsung oleh guru. Istilah ini dikenal sebagai metode <i>sorogan</i> dan <i>bandongan</i> dalam tradisi pesantren di Indonesia. Adapun perpaduannya dalam konteks modern yaitu mendesain proses pembelajaran klasik melalui ruang-ruang diskusi yang diinterpretasikan melalui presentasi menggunakan media pembelajaran bahasa Arab yang relevan.
Pembelajaran bahasa	Proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren mengandalkan

**TRANSMISI NILAI-NILAI BUDAYA PESANTREN
DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN...**

Arab berbasis kitab kuning (<i>at-turats</i>)	kitab kuning sebagai rujukan utama. Rujukan ini menjadi sumber gramatikal bahasa Arab untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa seperti <i>nahwu</i> , <i>sharf</i> , <i>imla'</i> dan <i>ar-rasam</i> . Dalam konteks modern, hal ini bukanlah sekedar pembelajaran bahasa Arab melalui teori-teori klasik. Akan tetapi sebagai fondasi kebahasaaraban yang kuat
---	--

Berdasarkan pemaparan identifikasi strategi pembelajaran bahasa Arab di atas, proses belajar bahasa Arab menjadi relevan dengan kondisi pesantren terkini di Indonesia. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan pesantren mewajibkan santri untuk mukim di dalam pondok pesantren. Kondisi ini merubah pola penerapan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang fleksibel namun tetap mempertahankan tradisi-tradisi pembelajaran yang telah berjalan di pesantren. Aplikasi strategi pembelajaran bahasa Arab di atas sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab yaitu prioritas, ketepatan, tahapan, motivasi, dan pokok dasar (Makinuddin, 2021). Hal ini dikarenakan terdapat pola integrasi-interkoneksi antara strategi pembelajaran bahasa Arab terpadu, klasik, dan modern. Seperti yang dikatakan oleh Fauziah Bachtiar, dkk bahwa kolaborasi strategi pembelajaran bahasa Arab klasik dan modern era kekinian sudah banyak digunakan oleh pesantren-pesantren di Indonesia (Fauziah Bachtiar, et al., 2023). Terutama pada pesantren yang sedang berkembang dalam menyesuaikan kebutuhan zaman.

Pada pengantar studi pendahuluan, penulis menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak boleh berhenti pada konsep strategi semata. Akan tetapi harus memanfaatkan celah di dalamnya supaya tidak lepas dari unsur nilai-nilai budaya pesantren. Pemanfaatan celah ini menjadi nilai tambah bagi para santri dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya dalam pandangan Awwaludin menyatakan bahwa pemanfaatan celah pada strategi pembelajaran bahasa Arab menjadi modal penting dalam meningkatkan efektivitas lingkungan berbahasa di pesantren (Muhammad Awwaludin, et al., 2022). Adapun pemanfaatan celah nilai-nilai budaya yang penulis tawarkan dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai-nilai Budaya dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren di Indonesia

Nilai-nilai Budaya Pesantren	Penjelasan dan Penerapan Nilai Budaya
Penanaman nilai kedisiplinan (<i>al-intibath</i>)	Aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur dan kontinu secara tidak langsung melatih kedisiplinan santri, tidak hanya dalam aturan belajar bahasa Arab, tetapi juga dalam perilaku disiplin dalam berbagai aspek di lingkungan pesantren, termasuk kepekaan terhadap norma dan fleksibilitas waktu dalam menuntut ilmu.
Pembentukan nilai kesederhanaan (<i>al-iqtishad</i>)	Aktivitas Pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab kuning tanpa teknologi menumbuhkan rasa syukur dan kesungguhan, menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab dapat dilakukan dengan fasilitas terbatas selama memiliki tekad dan kemampuan. Nilai kesederhanaan ini tetap relevan, terutama di pesantren yang belum memiliki fasilitas memadai, serta mendukung fleksibilitas waktu

	karena santri dilarang membawa alat teknologi modern yang mengganggu proses belajar.
Penguatan nilai kemandirian (<i>al-i'timad 'ala an-nafs</i>)	Nilai kemandirian dalam pembelajaran bahasa Arab tercapai melalui tanggung jawab santri terhadap pemahaman, yang mendorong mereka aktif bertanya dan mencari jawaban. Salah satu contoh penerapannya adalah menguasai keterampilan membaca (<i>maharah qira'ah</i>) dan mendengar (<i>maharah istima'</i>) teks Arab melalui program sorogan dan bandongan. Dengan demikian, santri belajar secara mandiri dan sungguh-sungguh dalam menguasai bahasa Arab.
Pembinaan nilai kebersamaan (<i>at-ta'awun</i>)	Pembinaan nilai kebersamaan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren tercermin pada sistem halaqah, yang mengandalkan diskusi kelompok untuk kolaborasi dalam mempelajari bahasa Arab. Halaqah juga berfungsi sebagai instrumen menghargai, meningkatkan kepercayaan diri, dan bekerja sama dalam mencapai pemahaman bersama. Contohnya, menerjemahkan artikel pendek berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab lalu dipresentasikan kelompok lain. Sistem ini membuat pembelajaran lebih praktis dan berorientasi hasil.

Pemanfaatan celah nilai-nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran bahasa Arab ini menjadi penting dalam mengembangkan aspek spiritualitas antara guru dan santri. Guru merupakan sumber utama yang memberikan masukan terkait pembelajaran bahasa Arab kepada santri (Ahmad Taufik, 2020). Di samping mengkaji bahasa Arab secara mendalam, santri dibekali rasa hormat dan tanggung jawab sebagai bagian pembelajaran yang tidak lepas dari akhlak dan adab kepada guru yang merupakan bagian dari spiritualitas nilai-nilai budaya pesantren. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tidak kaku, dan ekspresif sehingga dapat menumbuhkan jiwa semangat dan antusias santri dalam mengkaji materi-materi bahasa Arab.

Ekosistem nilai-nilai budaya lokal pesantren yang unik dan kaya ini tidak bisa dipisahkan dengan strategi pembelajaran bahasa Arab (Susi Satriani, 2023). Hal ini dikarenakan bahasa Arab menjadi kajian pokok utama dalam studi pembelajaran kitab-kitab di pesantren. Fleksibilitas integrasi nilai budaya pesantren dan strategi pembelajaran bahasa Arab mencerminkan adaptasi tradisi keilmuan yang terus berkembang. Adapun dampak keberlanjutan dalam menjalankan strategi pembelajaran bahasa Arab yang mengedepankan nilai-nilai budaya pesantren terbukti sangat efektif dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya handal dalam aspek gramatikal bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), akan tetapi mampu dalam mengelola kecakapan komunikatif bahasa Arab yang memadai. Seperti yang dikatakan oleh Husen Nurcholis Ridwan dalam penelitiannya bahwa dampak keberlanjutan ini dapat dikorelasikan dengan nilai-nilai global, agama, dan budaya lokal tanpa mengurangi kekuatan dan identitas pesantren (Husen Nurcholis Ridwan, et al., 2025).

Analisis penulis menyatakan bahwa nilai-nilai budaya pesantren yang diintegrasikan dalam strategi pembelajaran bahasa Arab memiliki nilai tambah tersendiri seperti pembentukan karakter santri yang tangguh, mandiri, dan memiliki penghargaan tinggi terhadap tradisi keilmuan bahasa Arab yang relevan dan terus berkembang mengikuti zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak serta merta berpangku pada sebuah metode, akan tetapi lebih kepada pembelajaran berbasis nilai. Sehingga strategi ini dapat melahirkan santri yang kokoh secara karakter dan kompeten dalam menguasai linguistik bahasa Arab.

2. Transmisi Nilai-nilai Budaya Pesantren dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Berdasarkan analisis data, nilai-nilai budaya pesantren secara implisit menjadi identitas pembelajaran bahasa Arab yang menekankan spiritualitas sebagai sinergi holistik antara pedagogi dan tradisi. Bahasa Arab tidak hanya sebagai ilmu, tetapi juga sebagai jembatan spiritual dan etika Islam dalam tradisi pesantren. Penelitian ini merumuskan transmisi nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran bahasa Arab melalui empat pendekatan utama: 1) al-iqtishad (kesederhanaan), 2) al-i'timad 'ala al-nafs (kemandirian), 3) al-adab (akhlak dan etika), dan 4) al-mas'uliyah (tanggung jawab).

Pertama, al-iqtishad menekankan pada sikap mental dan etos spiritual, bukan hanya aspek material. Dalam konteks pesantren, kekurangan fasilitas tidak mengurangi pentingnya pemahaman substansi, yang memicu kreativitas dan kemandirian belajar. Penguasaan dasar nahwu dan sharf menjadi fondasi utama, menumbuhkan etos keilmuan dan karakter tekun serta mandiri.

Kedua, al-i'timad 'ala al-nafs menanamkan santri untuk belajar dan memecahkan masalah secara mandiri, tanpa bergantung pada guru. Strategi ini mendorong santri menguasai materi melalui pembelajaran peer-to-peer dan diskusi kelompok, serta mampu menjelaskan konsep, sehingga memperkuat penguasaan dan kemampuan komunikasi aktif.

Ketiga, al-adab menempatkan pembentukan karakter sebagai dasar, dengan menghormati guru dan ilmu, serta merawat kitab-kitab kuning sebagai simbol akhlak. Interaksi antara guru dan santri yang penuh adab dan musyawarah menumbuhkan integritas moral, sikap tawadhu', dan penghormatan terhadap ilmu dan sesama, bukan hanya fasih berbahasa Arab.

Keempat, al-mas'uliyah menanamkan kesadaran tanggung jawab pribadi dalam proses belajar. Santri didorong aktif dan bertanggung jawab terhadap materi, seperti hafalan nadzam dan mufrodat, serta menjaga lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyah). Pendekatan ini membangun kepercayaan guru dan menciptakan ekosistem belajar yang menumbuhkan kemandirian dan komitmen moral dalam penguasaan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, transmisi nilai-nilai budaya pesantren ini menjadi fondasi pedagogis yang memperkuat karakter santri tidak hanya dalam penguasaan keterampilan bahasa Arab, tetapi juga dalam moralitas dan etika Islami yang mendalam.

3. Implikasi Praktis-Pedagogis Nilai-nilai Budaya Pesantren dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis transmisi nilai budaya di atas, manifestasi implikasi praktis-pedagogis terwujud dalam strategi pembelajaran bahasa Arab yang telah diterapkan oleh berbagai pesantren di Indonesia. Implikasi ini bersifat adaptif yang dapat menyesuaikan

substansi kurikulum masing-masing lembaga pendidikan pesantren di Indonesia. Berikut rumusan matriks implikasi praktis-pedagogis menurut hemat penulis.

Tabel 3. Matriks Implikasi Praktis-Pedagogis Nilai-nilai Budaya Pesantren dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Nilai Budaya Pesantren	Contoh Penerapan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	Implikasi
Al-Iqtishad (kesederhanaan)	Hafalan mufrodat dan qawaid bahasa Arab melalui takrir dan evaluasi mendalam.	Praktis: Santri belajar fokus pada pemahaman substansi tanpa tergantung fasilitas. Pedagogis: Guru menekankan proses hafalan berulang untuk meningkatkan daya ingat dan ketekunan santri.
Al-P'timad 'ala al-nafs (kemandirian)	Menyusun percakapan (muhaddatsah) bertema sederhana seperti ta'aruf.	Praktis: Santri mampu berlatih berbicara dan menulis secara mandiri. Pedagogis: Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberi umpan balik, mendorong kemandirian belajar dan kolaborasi.
Al-Adab (akhlak dan etika)	Penggunaan Laqab dalam percakapan bahasa Arab kepada berbagai pihak.	Praktis: Santri belajar berinteraksi sopan dan penuh penghormatan. Pedagogis: Guru menanamkan nilai moral dan budaya adab melalui latihan komunikasi yang beretika dan penuh hormat.
Al-Mas'uliyah (tanggung jawab)	Mewujudkan lingkungan berbahasa Arab (bi'ah lughawiyah) di pesantren.	Praktis: Santri aktif berbahasa Arab sehari-hari tanpa rasa takut salah. Pedagogis: Guru mencontohkan dan menegakkan disiplin penggunaan bahasa Arab, membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab belajar.

Tabel di atas menjelaskan bahwa implikasi praktis-pedagogis dalam strategi pembelajaran bahasa Arab mengedepankan nilai-nilai budaya pesantren yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks nyata. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan filosofis, tetapi juga termanifestasi dalam praktik pedagogis yang spesifik. Konsekuensinya, terdapat pengaruh signifikan terhadap penguasaan kebahasaan dan pembentukan karakter santri.

Penerapan nilai budaya *al-iqtishad* yang diinternalisasi melalui proses hafalan *mufrodat* dan *qawaid* menekankan pada efesiensi sumber daya pikir santri. Modalitas internal daya pikir dan nalar santri menjadi kunci utama dalam mempercepat hafalan kosa kata bahasa Arab secara berulang-ulang. Muhammad Ilfan Fauzi dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemanfaatan daya pikir fungsional otak kanan dan otak kiri (neurosains) dapat memperkuat kapasitas memori linguistik bahasa Arab sebagai bahasa kedua (Muhammad Ilfan Fauzi, 2020). Hal ini secara tidak langsung

dapat meningkatkan kognitif dalam proses menghafal kosakata dan qawaid bahasa Arab.

Alih-alih memanfaatkan daya pikir sebagai instrumen dalam meningkatkan kapasitas memori hafalan, pemanfaatan nilai kemandirian (*al-i'timad 'ala al-nafs*) dalam strategi pembelajaran bahasa Arab tak kalah pentingnya untuk mengembangkan pengetahuan bahasa Arab yang bersifat aktif-transformatif. Praktik menyusun percakapan bahasa Arab dapat melatih keterampilan menulis teks-teks Arab yang dipadukan dengan kaidah-kaidah gramatikal *nahwiyyah* dan *sharfyyah*. Tujuan dari pada nilai kemandirian ini adalah pergeseran paradigma pembelajaran pasif (menerima informasi) ke pembelajaran aktif-transformatif. Hal ini diperkuat oleh argumentasi Ahmadi bahwa nilai kemandirian belajar dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam mengambil keputusan mengenai apa dan bagaimana santri mengelola materi pembelajaran (Ahmadi, 2023).

Kontribusi pendekatan nilai-nilai akhlak dan etika tak kalah penting dalam penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab. Contoh penerapan penggunaan *laqab* bahasa Arab dapat melatih santri untuk menerapkan kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan ini melatih kepekaan sosial serta dapat meningkatkan kompetensi pragmatik dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Menurut Hamka (Hamka et al., 2024), nilai akhlak dan etika tidak bisa dilepaskan dalam sistem pembelajaran. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan kunci utama termasuk dalam kaitannya pembelajaran bahasa Arab. Kaidah ini menjadi bagian dari dimensi penting dalam penguasaan bahasa Arab yang efektif terutama pada konteks sosial-budaya.

Lebih lanjut, keterkaitan nilai-nilai akhlak dan etika juga dibarengi dengan nilai tanggung jawab santri dalam menciptakan lingkungan bahasa yang suportif. Adapun implementasi nilai tanggung jawab dalam strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan tabel di atas adalah penggunaan percakapan bahasa Arab dengan baik dan benar di lingkungan pesantren. Tanggung jawab seorang guru melatih, mempraktikan, dan memberi contoh kongkrit penggunaan bahasa Arab keseharian. Dengan dukungan fasilitator ini, santri dapat menghilangkan hambatan psikologis (kecemasan dalam berbahasa Arab), menghilangkan rasa takut salah dalam mempraktikkan bahasa Arab, dan meningkatkan motivasi intrinsik dalam mencoba berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Dengan demikian, implikasi praktis-pedagogis nilai-nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran bahasa Arab merupakan kesatuan rantai yang utuh dalam membentuk kerangka kerja pedagogis yang aktif dan integratif. Implikasi ini berpengaruh pada hasil strategi pembelajaran bahasa Arab yang unik dan variatif serta mampu menghasilkan sumber daya yang tidak hanya mahir dalam bidang bahasa Arab. Akan tetapi kuat dari sisi karakter dan spiritualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, analisis, dan rumusan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya pesantren memiliki andil yang sangat besar terhadap

perkembangan strategi pembelajaran bahasa Arab. Nilai-nilai ini menjadi identitas pembelajaran bahasa Arab yang mengedepankan pembelajaran berbasis nilai spiritual. Adapun transmisi nilai-nilai budaya pesantren dalam strategi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dirumuskan dalam empat pendekatan yaitu *al-igtishad*, *al-i'timad*, *'ala al-nafs*, *al-adab*, dan *al-mas'uliyah*. Pendekatan ini bukan sekedar elemen pasif dalam strategi pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi kerangka kerja transmisi yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Implikasi praktis-pedagogis dalam strategi pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusi nyata terhadap nilai-nilai budaya pesantren dalam membentuk karakter santri, akhlak mulia, dan tanggung jawab secara komprehensif dalam serangkaian proses pembelajaran bahasa Arab.

REFERENSI

- Abdurrahman., Dhiauddin., Abdulghani, Naser Ali. (2025). Identifying Learning Methods of Arabic Reading Skills in Pesantren in Indonesia. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1). 1-28. <https://doi.org/10.14421/almahara.2025>
- Ahmadi, A. (2023). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja: Pendampingan Komunitas Rohis SMA di Pacitan dalam Pembelajaran Kolaboratif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3627–3643. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6843>
- Almanshur, Fauzan. dan Ghoni, M. Djunaidy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Maulana. 2023. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad 2013. *Pengembangan kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Astina, Chairani., Rahman, Rifqi Aulia., Burdah, Ibnu., & Nurbayan, Yayan. (2024). Internalisasi Budaya Arab Melalui Pengenalan Ta'bir Arab Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 188-203. <https://doi.org/10.32699/liar.v8vi2.8220>
- Awwaludin, Muhammad., Malik, Stevan & Siswanto, Nopri Dwi., (2020). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1(1), 55-64. <https://doi.org/10.1557/djash.v1i1.16716>
- Bachtiar, Fauziah., Al Mardhi, Muhammad Radhi., & Syamsuddin, Muh. Bachtiar. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari*, 9(3), 173–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7613727>
- Farhisiyati, Rufa Hindun., Rois, Ahmad., & Qorny, Ashief El., (2024). Desain Modul Ajar Berbasis Integrasi Bahasa Arab Dan Inggris Di Lembaga Bahasa Stai Pati

- Jawa Tengah. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 145-152.
<https://doi.org/10.32699/liar.v8vi1.7115>
- Fauzi, Muhammad Ilfan. (2020). Pemanfaatan Neurosains dalam Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 1-20. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1095>
- Hadiyanto, Andy., Samitri, Cendra., & Maria Ulfah, Siti. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal di Perguruan Tinggi Negeri. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1). 117-140.
<https://doi.org/10.21009/hayula.004.1.07>
- Hamka, Muhammad., & Alim, Akhmad., (2024). Implementasi Pengajaran Adab di Kuttab Ummul Quro. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 347–372.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2.16284>
- Haris, Abdul. (2017). Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Assuniyyah Jember. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(01). 173-203.
<https://doi.org/10.15642/islamica.2017.12.1.47-77>
- Hasan, Laili Mas Ulliyah., Agustin, Dewien Nabelah., Aziz, Muhammad Tareh. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. *Bisma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). 191-202. <https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2023.05.1.5>
- Makinuddin, Mohammad. 2021. Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren. Lamongan: Academia Publication.
- Muhammad Samin, S., Akzam, I., Pebrian, R., & Fikriansyah, M. H. (2025). Tantangan dan Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 42–55.
[https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(1\).21006](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(1).21006)
- Munip, Abdul., (2019). Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2). 301-316.
<https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-08>
- Nuryadin, Riyan., Irfan, Nurul., & Layinah, Leni. (2024). *Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371–1385. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738>
- Rahmah, Siti., (2024). Integrasi Budaya Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Lembaga Pendidikan Islam Manfaat Dan Tantangannya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(04), 15437-15444.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Ridwan, Husen Nurcholis., Sofyan, Dika., & Purnama, Faruq Naufal. (2025). Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 163–186.

- <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.909>
- Sanah, Siti., Odang., & Lutfiyani, Yuni. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 271–293. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Satriani, Susi. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Kerinci. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 4(2). 116-125. <https://doi.org/10.47827/jer.v4i2.246>
- Shaihah, Machmudah, Umi., Manaf, Ghina Hajidah., & Sumarni. (2024). Strategi “Demonstrasi Kitab” Sebagai Evaluasi Pembacaan Kitab Kuning dalam Pembelajaran Nahwu Guna Mencapai Kompetensi Internasional. *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 338–354. <https://doi.org/10.14421/almahara.2024.0102-09>
- Syahid, Nur. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1). 93-100. <https://doi.org/10.69896/modeling.v7i1.645>
- Taufik, A. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet. *Edification*, 3(1). 57-72. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.208>